

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi informasi sangat berkembang pesat sehingga menyebabkan terjadinya persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Persaingan ini memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba dengan maksimal dan bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Ketidakpastian kondisi global juga menjadi salah satu faktor perbankan untuk lebih berusaha lagi meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan yang bagus mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang berkembang sangat baik. Pertumbuhan perusahaan sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kemajuan suatu perusahaan. Dengan bertumbuhnya perusahaan yang semakin pesat, maka modal yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasionalnya juga banyak.

Pertumbuhan perusahaan sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah struktur modal. Struktur modal merupakan salah satu masalah penting bagi perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal akan mempengaruhi posisi finansial suatu perusahaan. Sebuah industri perbankan harus berusaha untuk mengoptimalkan struktur modal yang ada, sehingga hal tersebut dapat memenuhi tujuan utama dari bank yaitu keuntungan. Jika struktur modal sudah optimal maka sebuah perusahaan akan

mengalami pertumbuhan. Struktur modal adalah kombinasi antara modal asing (eksternal) dan modal sendiri (internal). Modal asing terdiri dari hutang, yaitu hutang jangka panjang dan jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terdiri dari laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.² Menurut Sundjaja, modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan.³

Pertumbuhan modal sendiri merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi perusahaan. Pertumbuhan modal sendiri atau *Own Capital Growth* merupakan hasil persentase dari peningkatan modal sendiri dibandingkan dengan jumlah modal sendiri sebelumnya. Sebuah perusahaan yang memiliki laju pertumbuhan tinggi maka akan mempunyai modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya tersebut. Semakin cepat laju pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan dana untuk memenuhi belanjanya sehingga perusahaan cenderung lebih menahan sebagian besar keuntungan yang diperoleh.⁴ Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat permodalan perbankan syariah di tahun 2022 berada dalam kondisi yang aman, tidak terkecuali pada bank umum syariah yang terdaftar

² Widuri Kurniasari dan Junianto Wibowo, *Manajemen Pembiayaan dan Ekuitas*, (Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata, 2017), Hlm. 1.

³ Arniwita, dkk, *Manajemen Keuangan...*, Hlm. 32

⁴ Eva Astria, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*, (Pekanbaru : Skripsi, 2010)

di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁵ Data *Own Capital Growth* pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada grafik 1.1 dibawah ini.

Grafik 1. 1 *Own Capital Growth* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Variabel	Kode Bank	Tahun				
		2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
<i>Own Capital Growth</i>	BANK	0,800	1,210	3,010	2,120	1,450
	PNBS	1,020	1,855	0,740	1,090	1,115
	BTPS	1,350	1,090	1,210	1,185	1,045
	BRIS	1,010	4,270	12,201	1,150	1,160

Sumber: Laporan Keuangan Bank berbagai tahun, data diolah, 2024

Dari grafik 1.1 tersebut menunjukkan bahwa *Own Capital Growth* periode 2019-2023 pada masing-masing bank mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Adanya fluktuasi tersebut mungkin dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kinerja keuangan, struktur modal dan perubahan manajemen perusahaan yang bisa menjadi sebab dari adanya fluktuasi. Faktor eksternal seperti stabilitas politik, kebijakan ekonomi makro dan kebijakan pasar modal juga dapat mempengaruhi modal sendiri.⁶

Suatu perusahaan memiliki kecenderungan dalam memilih pendanaan. Cenderung lebih menyukai pendanaan yang berasal dari internal daripada eskternal. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order theory* yang

⁵ Departemen Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, (Jakarta : 2022), Hlm. 24.

⁶ Rahmawati Arifiani, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price*, *Jurna Bisnis*, 2019, Vol. 7, No. 1, Hlm. 3.

dikembangkan oleh Myers (1983). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Urutan pendanaan mulai dari dana yang bersumber dari laba ditahan, kemudian hutang dan akhirnya sampai pada penerbitan ekuitas baru (saham). Teori tersebut memuat informasi asimetrik yang mempengaruhi pemilihan anggaran sumber dana internal (dana dari hasil operasi perusahaan) atau eksternal.⁷ Oleh karena itu, teori ini disebut *pecking order* karena memuat skenario dalam memilih pendanaan, yaitu sebuah perusahaan lebih condong untuk menggunakan sumber dana dari dalam daripada dana eksternal.⁸ Teori *pecking order* memberikan wawasan tentang sebuah perusahaan mengelola struktur modalnya dengan cara yang efisien dan berdasarkan prioritas biaya. Modal sendiri yang terdiri dari laba ditahan menjadi pondasi utama dalam strategi pendanaan, sementara hutang dan ekuitas baru dipertimbangkan hanya ketika diperlukan.⁹

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi *Own Capital Growth* adalah *Plowback Ratio*. *Plowback Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan berapa persen (%) laba yang akan ditahan dari seluruh laba perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa modal sendiri terdiri dari laba ditahan. Laba ditahan inilah yang dapat dihitung dengan menggunakan *Plowback Ratio*. Besar kecilnya *Plowback Ratio* sangat

⁷ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan : Teori Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Ed. 3, (Yogyakarta : BPF -Yogyakarta, 1995), Hlm. 6.30.

⁸ Widuri Kurniasari dan Junianto Wibowo, *Manajemen Pembiayaan*, Hlm. 4

⁹ Agus Harjito, *Teori Pecking Order dan Trade Off Dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Siasat Bisnis : Yogyakarta, 2011), Hlm. 191.

bergantung dari dividen yang dibayarkan (*dividend payout ratio*). Maka dari itu *Plowback Ratio* dan *dividen payout ratio* tidak terlepas dari kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk saldo laba guna pembiayaan investasi di masa mendatang.¹⁰ Data *Plowback Ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada grafik 1.2 dibawah ini.

Grafik 1.2 *Plowback Ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Variabel	Kode Bank	Tahun				
		2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
<i>Plowback Ratio</i> (PR)	BANK	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
	PNBS	0,995	0,441	1,000	0,999	0,209
	BTPS	0,998	0,996	0,998	0,997	0,993
	BRIS	0,998	0,998	1,000	0,998	0,999

Sumber: Laporan Keuangan Bank berbagai tahun, data diolah, 2024

Berdasarkan grafik 1.2 terlihat bahwa *Plowback Ratio* pada masing-masing bank cenderung memiliki nilai yang stabil. Namun pada tahun 2019 dan 2023 *Plowback Ratio* bank Panin Dubai Syariah (PNBS) mengalami penurunan yang dratis. Hal tersebut disebabkan oleh faktor pandemi *Covid-19*. Banyak debitur yang mengalami kesulitan dalam membayar cicilan sehingga meningkatkan risiko kredit dan mempengaruhi profitabilitas bank secara keseluruhan. Tentu saja hal tersebut dapat membuat perusahaan untuk

¹⁰ Ali Sadikin, *Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal*, (Tesis : Universitas Brawijaya, 2001), Hlm. 23-24.

lebih berhati-hati untuk mengalokasikan laba.¹¹ Kemudian faktor lain yang menyebabkan penurunan *plowback ratio* dikarenakan adanya perubahan laba bersih dari tahun sebelumnya. Tentu saja hal tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan profitabilitas ditengah ketidakpastian ekonomi. Penurunan laba bersih tersebut mempengaruhi *Plowback Ratio*, mengingat kebutuhan untuk menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan.

Dalam teori sinyal yang dikembangkan oleh Brigham dan Houston, dijelaskan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor tentang cara memandang prospek perusahaan.¹² Hubungan teori sinyal dengan *Plowback Ratio* yaitu sinyal yang berupa informasi mengenai kebijakan dividen, mengenai laba akan ditahan atau dibagikan kepada pemegang saham kepada dividen. Jika perusahaan lebih memilih untuk menahan laba dan menginvestasikannya kembali, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan percaya akan adanya peluang pertumbuhan yang menguntungkan. Sebaliknya, jika perusahaan membagikan semua labanya sebagai dividen, maka hal ini dapat dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan tidak memiliki proyek investasi yang menarik.

Selain *Plowback Ratio*, pertumbuhan modal sendiri juga diduga

¹¹ Renaldy Trisna E. dan Diah Krinaningsih, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan Tijarah Terhadap Profitabilitas yang ada pada Bank Panin Dubai Syariah*, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking Finance, 2023, Vol. 6, No. 2, hlm. 782.

¹² Arniwita, dkk, *Manajemen Keuangan...*, Hlm.30

dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA). Di dalam menjelaskan bahwa ROA adalah salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri.¹³ *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.¹⁴ Semakin besar ROA maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya. ROA yang tinggi akan menarik minat banyak orang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.¹⁵ Data *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat dilihat pada grafik 1.3 dibawah ini :

Grafik 1.3 *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Variabel	Kode Bank	Tahun				
		2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
<i>Return On Assets</i>	BANK	11,15	6,19	8,81	10,85	4,22
	PNBS	0,25	0,06	-6,72	1,79	1,62
	BTPS	13,58	7,16	10,72	11,43	6,34
	BRIS	0,31	3,79	1,61	1,98	2,35

Sumber: Laporan Keuangan Bank berbagai tahun, data diolah, 2024

Berdasarkan grafik 1.3 terlihat bahwa *Return On Assets* pada masing-masing bank cenderung memiliki kenaikan dan penurunan (fluktuasi).

¹³ Ali Sadikin, *Beberapa variabel yang Mempengaruhi...*, Hlm. 17.

¹⁴ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*, (Malang : Universitas Negeri Malang : 2021), Hlm. 35.

¹⁵ Novi Fadhila dan Isna Ardila, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri*, Jurnal Studi Akuntansi, 2019, Vol 2, No. 3, Hlm. 129.

Adanya kenaikan dan penurunan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan yang akhirnya akan berimbas terhadap pertumbuhan modal sendiri. ROA yang negatif mungkin dapat berdampak pada pertumbuhan modal sendiri, karena jika laba bersih menurun maka akumulasi laba ditahan juga akan terpengaruh. Kemudian perusahaan dengan ROA yang tidak stabil memungkinkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan untuk melakukan ekspansi atau investasi baru karena ketidakpastian dalam profitabilitasnya. Hal ini dapat membatasi pertumbuhan jangka panjang modal sendiri.

Dalam teori sinyal yang dikembangkan oleh Brigham dan Houston, dijelaskan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor tentang cara memandang prospek perusahaan.¹⁶ ROA berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan tergolong bagus, sehingga hal tersebut menarik perhatian investor untuk berinvestasi lebih lanjut. Selain meningkatkan minat investor, nilai ROA yang tinggi juga memberikan kepercayaan diri bagi manajemen perusahaan untuk mengembangkan modal sendiri. Sehingga, nilai ROA yang tinggi lebih memungkinkan untuk mendistribusikan dividen atau reinvestasi laba, dengan begitu dapat memperkuat pertumbuhan modal sendiri.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi *Own Capital Growth* selain

¹⁶ Arniwita, dkk, *Manajemen Keuangan...*, Hlm. 30

Plowback Ratio dan ROA adalah *Interest Rate*. *Interest Rate* adalah nilai, tingkat harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Suku bunga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang diamati dalam pasar. Suku bunga riil adalah konsep yang menghitung tingkat bunga yang sesungguhnya.¹⁷ Data *Interest Rate* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat dilihat pada grafik 1.4 dibawah ini.

Grafik 1.4 *Interest Rate* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Variabel	Bank	Tahun				
		2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
Interest Rate	BANK	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
	PNBS	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
	BTPS	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
	BRIS	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00

Sumber: Laporan Keuangan Bank berbagai tahun, data diolah, 2024

Berdasarkan grafik 1.4 *Interest Rate* diatas, dari tahun 2019-2021 terjadi penurunan suku bunga. Kemudian terjadi peningkatan di tahun 2022-2023. Terjadinya penurunan dan kenaikan tersebut dapat berdampak pada pendapatan perusahaan di masa depan. Setiap perusahaan tentunya menginginkan suku bunga yang stabil dan merata. Secara garis besar suku bunga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebutuhan dana, persaingan,

¹⁷ Nurainun Bangun, dkk, *Pengaruh Interest Rate, Investor Sentiment, Financial Distress Terhadap Stock Return*, Jurnal Bina Akuntansi, 2020, Vol. 7, No. 1, Hlm. 88.

kebijaksanaan pemerintah, target laba yang diinginkan, jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik, dan jaminan pihak ketiga.¹⁸

Dalam teori sinyal yang dikembangkan oleh Brigham dan Houston, dijelaskan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor tentang cara memandang prospek perusahaan.¹⁹ Kondisi suku bunga dapat mempengaruhi keputusan pendanaan dan struktur modal. Ketika tingkat suku bunga rendah maka hal tersebut dapat mendorong investasi dan penggunaan utang sehingga dianggap sebagai sinyal positif bagi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan begitupun sebaliknya. Maka dari itu tingkat suku bunga dan kinerja keuangan harus dipertimbangkan dalam strategi keuangan untuk memaksimalkan pertumbuhan modal sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik menganalisis tentang *Plowback Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Interest Rate* yang diduga mempengaruhi *Own Capital Growth* pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sehingga judul penelitian yang digunakan adalah **“Pengaruh *Plowback Ratio*, *Return On Assets (ROA)* dan *Interest Rate* Terhadap *Own Capital Growth* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

¹⁸ Arda Raditya Tantra, dkk, *Pengaruh Rentabilitas Ekonomi, Rasio Hutang dan Tingkat Bunga terhadap Rentabilitas Modal Sendiri*, Jebdeker, 2022, Vol. 2, No.2, Hlm.97

¹⁹ Arniwita, dkk, *Manajemen Keuangan...*, Hlm. 30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Plowback Ratio*, *Return On Assets* (ROA), dan *Interest Rate* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *Own Capital Growth* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *Plowback Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Own Capital Growth* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap *Own Capital Growth* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah *Interest Rate* berpengaruh dan signifikan terhadap *Own Capital Growth* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Plowback Ratio*, *Return On Assets* (ROA) dan *Interest Rate* terhadap *Own Capital Growth* pada Bank Umum

Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 secara simultan.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Plowback Ratio* terhadap *Own Capital Growth* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Own Capital Growth* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Interest Rate* terhadap *Own Capital Growth* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai pada tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sehingga bisa menambah informasi serta dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan variabel *Plowback Ratio*, *Return On Assets (ROA)*, *Interest Rate*, dan *Own Capital Growth*.

2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa keilmuan dan wawasan bagi akademis yang ingin melakukan penelitian serupa.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbanyak pemahaman bagi khalayak umum khususnya mahasiswa yang berhubungan dengan pertumbuhan modal sendiri. Selain itu penelitian ini dapat memberikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan maupun literatur untuk melakukan penelitian yang serupa mengenai pengaruh *Plowback Ratio*, *Return On Assets* (ROA) dan *Interest Rate* terhadap *Own Capital Growth* di bank umum syariah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini berkaitan dengan banyak variabel, namun peneliti membatasinya menjadi variabel *Plowback Ratio*, *Return On Assets* (ROA), dan *Interest Rate*. Ketiga variabel ini sebagai variabel independen, serta *Own Capital Growth* sebagai variabel dependen. Melalui penelitian ini dapat dilihat bagaimana variabel X mempengaruhi

variabel Y. Peneliti membatasi lokasi penelitian yang difokuskan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Batasan Penelitian

- a. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- b. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- c. Variabel dependen yang digunakan adalah *Plowback Ratio*, *Return On Assets* (ROA), dan *Interest Rate*.
- d. Variabel independen yang digunakan adalah *Own Capital Growth*.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjabaran teoritis mengenai suatu konsep yang ingin diteliti. Definisi konseptual adalah definisi yang sumbernya diperoleh dari buku atau bahan kajian yang relevan dengan penelitian. Berikut definisi konseptual dari penelitian ini:

a. *Own Capital Growth (Y)*

Modal sendiri merupakan dana jangka panjang yang berasal dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Modal sendiri terdiri dari dua sumber yaitu saham preferen dan saham biasa serta laba ditahan. Sedangkan *Own Capital Growth* atau pertumbuhan modal

sendiri adalah hasil persentase dari peningkatan modal sendiri dibandingkan dengan jumlah sendiri tahun sebelumnya. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.²⁰

b. *Plowback Ratio (X1)*

Plowback Ratio (PR) atau *Retention Rate* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden. Jika *Plowback Ratio* menunjukkan angka yang positif atau mengalami kenaikan maka laba yang dihasilkan sebagian ditanamkan kembali ke dalam perusahaan juga akan semakin banyak. Laba yang tidak dibagi inilah yang akan menambah modal sendiri dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri.²¹

c. *Return On Assets (X2)*

Return On Assets (ROA) didefinisikan sebagai rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.²²

²⁰ Widuri Kurniasari dan Junianto Wibowo, *Manajemen Pembiayaan dan Ekuitas*, (Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata, 2017), Hlm. 22.

²¹ Arniwita, dkk, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Sumatera Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2021), Hlm. 33.

²² Ngatno, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Semarang : CV. Alinea Media Dipantara, 2021), Hlm. 26.

d. *Interest Rate (X3)*

Interest Rate merupakan persentase tertentu yang dipotong dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur kepada kreditur sebagai pembayaran atas jasa yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.²³

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel secara operasional, praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

a. *Own Capital Growth (Y)*

Own Capital Growth atau pertumbuhan modal sendiri adalah hasil persentase dari peningkatan modal sendiri dibandingkan dengan jumlah sendiri tahun sebelumnya. Data *Own Capital Growth* dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada masing-masing bank periode 2019-2023.

b. *Plowback Ratio (X1)*

Plowback Ratio atau *Retention rate* adalah rasio yang menunjukkan persentase saldo laba ditahan dibanding laba bersih perusahaan. Saldo laba ditahan dalam laporan keuangan dapat ditemukan pada bagian laporan perubahan ekuitas. Data *Plowback Ratio* dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada masing-masing bank periode 2019-2023.

²³ Kasmir, "Manajemen Perbankan", (Jakarta : Rajawali Pers 2014), Hlm. 112

c. *Return On Assets (X2)*

Return On Assets (ROA) adalah suatu parameter yang mencerminkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset. Indikator ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total aset yang dimilikinya. Data *Return On Assets (ROA)* dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada masing-masing bank periode 2019-2023.

d. *Interest Rate (X3)*

Interest Rate merupakan harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Data *Interest Rate* dalam penelitian ini diperoleh dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian inti dari penelitian terdiri dari beberapa bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori a) *Own Capital Growth*, b) *Plowback Ratio*, c) *Return On Assets*, e) *Interest Rate*, f) penelitian terdahulu, h) kerangka konseptual, i) hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini adalah inti dari pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan

Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban

atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab VI : Penutup

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.